



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Identifikasi Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia bisa dikatakan kegiatan ekonomi terbesar berjumlah 99.9 persen, dan keahliannya pada penyerapan tenaga kerja yakni sebesar 94.7 persen, walaupun barometer sumbangsih pada Produk Domestic Bruto tidak begitu tinggi, yaitu 9.9 persen, sektor ini bisa menjelma tulang punggung bagi keseimbangan ekonomi nasional, sehingga peranannya diharapkan bisa membuat kesejahteraan pada masyarakat Indonesia. UMKM memiliki kedudukan strategis terhadap pembangunan ekonomi nasional, UMKM memiliki kapasitas pada penyaluran beberapa hasil pembangunan. Selain punya andil pada ekonomi Indonesia, UMKM ditatap sebagai unit ahli dalam menempuh terjangan krisis ekonomi, perihal ini teraktualitas saat terjadinya krisis ekonomi pada 1998, UMKM tengah kukuh berdiri kuat, selagi usaha besar ramai kolaps (*Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook 2011*). Selain itu, UMKM mewujudkan penyokong evolusi ekonomi nasional dan berakibat langsung didalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang ataupun maju. Adanya ditarafkan produktivitas UMKM, jadi evolusi UMKM bisa ditarafkan sehingga bisa berandil terhadap evolusi ekonomi.

UMKM ialah kawasan perekonomian penting di Indonesia. Apabila didiagnosis menurut sektoral, UMKM mempunyai kelebihan pada bidang usaha mengambil sumber daya alam, yakni pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Terdapat 3 pertimbangan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memadamkan penting keberadaan UMKM

(Berry,dkk,2001). Pertimbangan satu ialah kapasitas UMKM condong lebih bagus daripada hal memperoleh tenaga kerja yang profitabel. Pertimbangan dua ialah menjadi bagian dari gairahnya UMKM hampir selalu mencapai penarafan profitabelnya melalui investasi dan kemajuan teknologi. Pertimbangan tiga ialah UMKM selalu dipercaya mempunyai kemampuan dalam hal elastisitas daripada usaha besar.

Terdapat beberapa keandalan UMKM dianalogikan seraya usaha besar yakni: (1) inovasi dalam teknologi bisa memudahkan terjadi pada pengembangan produk, (2) berinti pada SDL setenggangntnya bisa menggunakan potensi seraya maksimum dan mempersolid kebebasan, (3) kemampuan membuat lowongan kerja cukup banyak dan penyerapannya akan TK, (4) luwes dan kemampuan adaptasi diri akan kondisi pasar yang berganti cepat daripada seraya perusahaan skala besar yang pada biasanya birokratis (Azrin,2004).

UMKM memiliki kedudukan penting terhadap membantu menyelesaikan problema pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pemerataan penyaluran pendapatan, sebatas permasalahan penting pengembangan UMKM ialah bagaimana menaikkan skala usaha sebatas ketangguhannya membuat nilai imbuhan senantiasa naik pesat. Seraya demikian, skala usaha berimbuhan besar dan andilnya akan PDB meningkat.

Menimbang fungsi vital UMKM dan masih minimnya keandalan UMKM guna berkembang, lalu masa ini pemekaran usaha kecil melambangkan salah satu rencana yang dikutip Pemerintah tatkala skema evolusi ekonomi. Pemekaran usaha kecil dipentingkan petunjuk yang paripurna, enteng dan lekas bisa diakses terutama petunjuk kapasitas suatu kawasan usaha ekonomi alias dagangan guna

dikembangkan disuatu kawasan terdefinit, serta faktor yang mempengaruhi pemekarannya.

**Tabel 1.1**  
**JUMLAH UMKM, MODAL DAN TENAGA KERJA PROVINSI**  
**SUMATERA BARAT (2010-2019)**

Tahun	Unit	Modal (Rp.juta)	Tenaga Kerja
2010	6595	144,198	12536
2011	6701	144,618	12325
2012	7639	228,996	16229
2013	7691	229,216	16284
2014	8667	250,606	16718
2015	9617	264,507	17636
2016	9789	282,278	17498
2017	9314	260,720	17065
2018	8816	253,808	16602
2019	8188	206,156	14734
<b>Jumlah</b>	<b>83018</b>	<b>2,265,103</b>	<b>158077</b>

*Sumber: BPS*

Berdasarkan tabel, perkembangan data UMKM Sumatera Barat, terlihat bahwa UMKM memiliki unit usaha semakin banyak, modal awal cukup besar dan tenaga kerja semakin banyak, serta bisa memberikan sumbangan lebih besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) di Sumatera Barat dari tahun 2010 ke tahun 2019. Pada tahun 2010, jumlah unit usaha UMKM sebanyak 6.595unit dan meningkat sebesar 15,93% pada tahun 2019 menjadi 8.188 unit. Kemudian tenaga kerja UMKM pada tahun 2010 yaitu sebesar 12.536 orang dan meningkat sebesar 21,98% pada tahun 2019 yaitu menjadi 14.734 orang.

**Tabel 1.2**

Tahun	Rata-Rata Lama Berpendidikan Tenaga Kerja			
	6 Tahun	9 Tahun	12 Tahun	>12 Tahun
2010	51.98	31.19	20.27	5.21
2011	50.93	30.56	19.85	5.11
2012	70.45	42.27	27.47	7.11
2013	70.72	42.43	27.57	7.11
2014	72.89	43.73	28.42	7.31
2015	77.48	46.49	30.21	7.71
2016	79.04	47.42	30.82	7.91
2017	74.63	44.78	29.10	7.41
2018	72.31	43.39	28.19	7.21
2019	62.97	37.78	24.55	6.31

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel, rata-rata lama berpendidikan tenaga kerja yang dihasilkan oleh UMKM pada tahun 2010 yang menempuh lama pendidikan selama 6 tahun sebesar 51,98, seraya nilai rata-rata 31,19 menempuh lama pendidikan selama 9 tahun, nilai rata-rata 20,27 menempuh lama pendidikan selama 12 tahun, sedangkan yang menempuh lama pendidikan lebih dari 12 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 5,21. Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata yang tertinggi daripada tahun yang lain, yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 79,04 seraya menempuh waktu lama berpendidikan selama 6 tahun, nilai rata-rata pada waktu tempuh berpendidikan selama 9 tahun sebesar 47,42, nilai rata-rata sebesar 30,82 menempuh lama pendidikan selama 12 tahun serta nilai rata-rata 7,91 menempuh lama pendidikan selama lebih 12 tahun. Dapat disimpulkan dari tahun 2010 sampai seraya tahun 2019, terjadi kenaikan tenaga kerja setiap tahunnya yang dihasilkan oleh UMKM dan nilai rata-rata tertinggi pada tenaga kerja ialah yang menempuh pendidikan selama 6 tahun, sedangkan nilai rata-rata terendah pada tenaga kerja ialah yang menempuh pendidikan selama lebih dari 12 tahun.

Efisiensi pada UMKM mewujudkan suatu hal yang penting, karena efisiensi salah satu indikator guna mengukur suatu kinerja UMKM. Konsep efisiensi diawali

dengan konsep ekonomi makro dan mikro, yaitu teori konsumen dan produsen. Teori produsen menyatakan bahwa produsen cenderung membesarkan keuntungan dan mengecilkan biaya. Teori konsumen cenderung membesarkan kegunaan atau tingkat kebahagiaan. Dalam teori produsen, disebut garis batas, dan merupakan garis yang membayangkan tingkat input yang dipakai untuk menghasilkan output. Menurut Syafoedin, Muharram dan Purvitasari dalam Heny Yuningrum (2012) suatu perusahaan dikatakan efisien apabila: a. memakai jumlah input lebih sedikit bila ditimbang serupa jumlah unit input yang dipakai oleh perusahaan lain seraya menghasilkan output yang sama. b. memakai jumlah unit input yang sama bisa mengadakan jumlah output yang lebih besar.

Pada penelitian ini memfokuskan meneliti efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat seraya menggunakan teori efisiensi teknis. Menurut Portela (2014) efisiensi teknis dipandang dari mikro ekonomi, pada awalnya menyebutkan kaitan antara input dan output didalam sebuah proses produksi. Suatu proses produksi dibidang efisien jika pada pemakaian input sejumlah terdefinit dapat dihasilkan output yang maksimal, atau guna mengadakan output maksimal digunakan input yang paling minimal.

Berdasarkan penjabaran dan pemahaman kondisi tersebut maka, dasar guna melakukan kajian ini ditujukan guna mengetahui efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat seraya pendekatan stokastik frontier seraya menggunakan teori efisiensi teknis, dimana pengaruh modal, tenaga kerja dan waktu terhadap output UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, sebagai acuan utama guna mendapatkan hasil efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, bahwa permasalahan pokok yang akan diteliti adalah efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Seraya munculnya perbedaan hasil produksi, modal, tenaga kerja antara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, maka penelitian ini mengkhususkan menganalisis modal, tenaga kerja, waktu dan output UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat guna diukur efisiensinya terhadap UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat seraya menggunakan model efisiensi teknis.

Seraya bersuanya UMKM di Indonesia diasakan bisa menyodok evolusi ekonomi Sumatera Barat melalui andil UMKM terhadap PDRB di Sumatera Barat. Banyaknya jumlah UMKM di Sumatera Barat merunjukkan ada kecenderungan peningkatan jumlah tiap tahunnya agar bisa mengalokasikan sumbangan besar akan PDRB Sumatera Barat, namun faktanya sumbangan UMKM tidak cukup mengacu angka yang besar.

Permasalahan pokok pada analisis efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, dikarenakan munculnya persaingan diantara UMKM Sumatera Barat seraya provinsi lain di Indonesia, seraya menggunakan pengukuran efisiensi teknis. Hasil dari analisis efisiensi tersebut bisa digunakan guna para pengambil kebijakan di Sumatera Barat, supaya dapat mengambil kebijakan guna mendorong pertumbuhan UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Selanjutnya, beberapa penelitian sebelumnya mengabaikan kualitas input, sementara penelitian ini mencakup kualitas input yang tidak hanya guna tenaga kerja tetapi juga modal dan waktu.

## 1.3 Tujuan Umum Penelitian

Pengkajian ini menganalisis efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat seraya menggunakan pengukuran efisiensi teknis. Selaku khusus penelitian ini memperkirakan fungsi produksi frontier stokastik guna sampel UMKM Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Penelitian ini menggabungkan kualitas input dan output dalam menganalisis efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Sementara penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang efisiensi UMKM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

